BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1.Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Ihsan

a. Visi

"UNGGUL IMAN DAN TEHNOLOGI SERTA BER AKHLAQUL KARIMAH"

UNGGUL	IMAN	TEHNOLOGI	AKHLAQUL KARIMAH
VARIABEL 1	VARIABEL 2	VARIABEL 3	VARIABEL 4

b. Misi

VARIABEL 1 :
MeningkatkanKualitasSiswaDalamPenguasaanIlmuPengetahuan Dan Ekstrakurikuler.

VARIABEL 2 :
MeningkatkanKeyakinan Dan PengamalanAjaran Islam AlaAhlussunnahWalJamaah.

VARIABEL 3 :
MeningkatkanPenguasaanTehnologiTerapan Dan TepatGuna.

VARIABEL 4 :
MeningkatkanKepribadianSiswaDalamBerakhlaqulKarimah.

c. Tujuan

a	VARIABEL 1	- Terbentuknyakelas (rombonganbelajar) yang representatif - Terbentuknyakelompokbelajarsiswa - Terwujudnyabimbinganbelajarsiswauntukmeningkatkanbobotkkmnilai un, uamdan semester 0,50 - Terwujudnyaklub-klubkegiatanekstrakurikuler - Terwujudnyakemampunsiswaberkomunikasidenganmenggunakanbahasainggrisdanbahasaarabsecaraaktif.
b	VARI	- Menguatnyakeyakinanataskebenaran agama islam

	ABEL 2	- Meningkatnyapengamalanajaranislamalaahlussunnahwaljamaah
c	VARI ABEL 3	- Tercapainyapenguasaantehnologiinformasidankomunikasi (tik), otomotif, administrasiperkantoran - Tercapainyapenguasaanlaboratoriumipadanips - Terwujudnyakemampuansiswauntukpenerapantehnologiilmupengetahuanalamdanilmupengetahuansosial
d	VARI ABEL 4	- Terbebasnyasiswadarisegaladekadensi moral - Terwujudnyakepribadiansiswa yang berakhlaqulkarimahdengan guru, orang tua, sesamatemandanterhadapmasyarakat

2.Profil Madrasah

a-Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al-IHSAN
2. NomorStatistikMadrasah (NSM) :131235170058
3. NPSN : 20580327
4. Alamat Madrasah : Jln. Anggrek No. 22 KalijaringKalikejambon

   Kecamatan : Tembelang

   Kabupaten : Jombang

   Provinsi : JawaTimur

   KodePos : 61452

   Telepon / Faksimile : (0321) 863825

   Email : www.maalihsan@gmail.com
5. NPWP Madrasah : 02.413.569.1-602.002
6. StatusMadrasah : Swasta
7. NamaYayasan : Yayasan Dan PendidikanSosial AL-IHSAN
8. No AktePendirianTerakhir : 78

9. TahunBerdiri Madrasah : 1986

10. Status Akreditasi : B (Baik) / 2016

b. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	5
		D1	0
		D2	2
		D3	0
		S1	25
		S2	4
		S3	0
		Jumlah	
2	Sertifikasi	Sudah	10
		Belum	20
		Jumlah	
3	Gender	Pria	21
		Wanita	9
		Jumlah	
4	Status Kepegawaian	PNS	3
		GTT	6
		GTY	22
		Honorer	
		Jumlah	
5	Pangkat / Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	
		III c	0
		III d	0
		IV a	0
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	27
		Jumlah	
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	1
		31 - 40 Tahun	3

		41 - 50 Tahun	16
		51 - 60 Tahun	3
		diatas 60 Tahun	2
		Jumlah	
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	2
		6 - 10 Tahun	1
		11 - 15 Tahun	6
		16 - 20 Tahun	14
		21 - 25 Tahun	1
		26 - 30 Tahun	3
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	

c-Data Siswa dan Rombongan Belajar

	KELAS						
	10	11	12				
ROMBEL	2	3	2				7
LAKI-LAKI	22	32	31				85
PEREMPUAN	19	26	28				73
TOTAL	41	58	59				158
SISWA/ROMBEL							

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Jumlah Siswa	158	Orang
Jumlah Siswa Pria	85	Orang
Jumlah Siswa Wanita	73	Orang
Jumlah Guru	30	Orang
Jumlah Rombel	7	Rombel

1) LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	3.102	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat

JUMLAH ROMBEL	8	Rombel
JUMLAH SISWA	168	orang
RASIO LAHAN THD SISWA	18,5	orang/m2

2) BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	2.942	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	8	rombel
JUMLAH SISWA	168	orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	17,5	orang/m2

3)

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	3800	Watt

4) RUANG KELAS

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	kelas	8	0	0	8
Kapasitas Maksimum	orang	32	0	0	
Rata-rata luas ruang kelas	m2	56	0	0	56
Ratio Luas ruang kelas	orang/m2				
Rata-rata lebar ruang kelas	m2	7			
Perabot					
Jumlah kursi siswa	buah	97	3	4	104
Jumlah meja siswa	buah	104	4	2	110
Jumlah kursi guru	buah	10	1	0	11
Jumlah meja guru	buah	11	0	0	11
Jumlah Lemari di kelas	buah	9	0	0	9
Jumlah Papan Pajang	buah	11	0	0	11
Jumlah Papan Tulis	buah	12	0	1	13
Jumlah Tempat sampah	buah	25	0	2	27
Jumlah Tempat cuci tangan	buah	1	0	0	1

Jumlah Jam Dinding	buah	12	1	0	13
Jumlah Stop Kontak Listrik	buah	18	0	0	18

B. Penyajian Dan Analisis Data

Internalisasi merupakan suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Dalam hal ini penginternalisasian ini dikhususkan pada nilai-nilai agama Islam. Jadi bisa dikatakan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses penghayatan secara mendalam tentang nilai-nilai agama Islam yang berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan sehingga nilai-nilai agama Islam itu dapat menjadi kepribadian yang selalu melekat dalam jiwa peserta didik/siswa dan mereka tidak terjerumus kedalam kenistaan.

Dalam sub bab ini akan peneliti sajikan data-data dari hasil penelitian baik melalui observasi maupun interview secara langsung tentang Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang baik pelaksanaannya maupun faktor yang mendukung sekaligus faktor yang menghambat pelaksanaan internalisasi tersebut serta upaya yang dilakukan oleh para guru dalam mengatasi kendala yang ada.

Selanjutnya berdasarkan data-data yang sudah diperoleh, maka peneliti akan menganalisanya guna memperjelas dan dapat lebih mudah dipahami oleh semua pembaca.

1. **Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang**

Berdasarkan hasil observasi dan interview peneliti dengan kepala sekolah dan guru serta sebagian dari siswa mengatakan bahwa di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang ini terdapat pembinaan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada penghayatan dan pendalaman (internalisasi) nilai-nilai agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, yaitu seperti siswa di ajak berkarya dan membaur dengan masyarakat melalui majlis ta'lim, jam'iyah keagamaan, istighosah, bimbingan langsung dengan pengasuh/yayasan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Bapak H. Moh. Muhsin, S.Ag. selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak (Pada Tanggal 14 Juni 2017, jam 09.00) mengatakan bahwa "melalui pembinaan agama, siswa di beri bimbingan dalam hal bertingkah laku. Hal ini dibuktikan dengan diberikan wejangan-wejangan oleh Bapak sekolah dan pengasuh agar mereka senantiasa melaksanakan perintah agama Islam dan mempunyai akhlakul karimah". Pembentukan akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting, karena untuk menjadi pegangan di masa depan siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.

Pembinaan akhlak melalu pembinaan agama merupakan usaha yang baik dan tepat, karena agama dapat mengatur manusia ke arah tingkat

yang paling mulia di sisi Allah SWT. Dalam pembinaan ini ditanamkan pula cara hidup sederhana, pergaulan dalam bermasyarakat kelak, penanaman rasa tanggung jawab, pembelaan kebenaran, penahanan hawa nafsu dan sebagainya, yang kesemuanya ditujukan untuk pembentukan tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Saling menghormati dan berlaku sopan juga sangat dianjurkan di disekolah ini, dan juga rasa aling bersahabt dan tidak ada rasa saling membenci, iri dan dendam sehingga yang ada adalah rasa aman dan damai di antara mereka.

Dalam pembinaan akhlak/budi pekerti sangat dibutuhkan pembiasaan bagi siswa agar mereka bisa terbiasa melakukan kebaikan, keteladanan dari seorang pendidik juga sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik, selain itu hukuman bagi siswa yang melanggar agar jera tidak melakukan kesalahan. Pembinaan akhlak ini tidak lain adalah agar siswa menjadi anak yang berakhlakul karimah yang selalu mencerminkan Islam. Kemudian dalam penginternalisasian nilai-nilai agama Islam ini, maka sedikit demi sedikit dapat meresap kedalam jiwa anak dan membentuk sebuah kepribadian.

Bapak Drs. H. Nur Kholish, M.Pd.I (Pada tanggal 13 Juni 2017) selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang ini mengatakan bahwa di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang ada internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan akhlak siswa seperti halnya contoh kegiatan membaca juz amma setiap sebelum jam pelajaran di mulai, berdoa bersama, kebiasan-kebiasaan mengucapkan salam mau masuk kelas

dan pulang dari sekolah, bersalaman dengan guru, kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam), istighosah. Semua kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah nilai iman, nilai syariah dan juga nilai akhlak dimana dengan adanya kegiatan seperti di atas agar siswa mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. Bisa berteman bersosialisai baik dengan teman-temannya.

Maka dari itu, siswa dibutuhkan pembinaan akhlak dalam bergaul dengan teman atau dalam menghormati guru-guru mereka, karena pembinaan akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam karena terjadi proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi anak, sehinga mereka dapat berfikir dan bertindak baik untuk dirinya maupun untuk berhubungan dengan orang lain dan menyadari bahwa semua makhluk dihadapan Tuhan itu sama yang membedakan hanya ketaqwaan dan iman mereka, sehingga mereka tidak perlu merasa minder untuk bergaul dengan orang lain terutama dengan teman-teman yang ada disekelilingnya.

Metode yang di gunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama islam tersebut dengan cara

1. Tanya jawab.

   Tanya jawab ini antara guru dengan siswa tentang cara tata krama atau akhlak siswa setiap harinya, dimana guru menjelaskan bagaimana akhlak yang seharusnya dimiliki oleh siswa dalam berhubungan dengan

sesama teman, dengan guru dan juga dengan orang tua atau keluarga dirumah. Yang akhirnya akhlak ini agar diterapkan daalam bermasyarakat.

2. Pembiasaan

Pembiasaan ini setiap akan masuk kelas siswa diharuskan mengucapkan salam (Assalamu'alaikum warah matullahi wabarakatuh), setiap akan memulai jam pelajaran di dahului membaca do'a,

3. Nasehat

Nasehat ini diberikan oleh guru kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah.

4. Keteladanan

Guru memberi contoh kepada siswa untuk saling menghormati dan menyayangi kepada yang lebih tua atau kepada yang muda.

5. Sangsi

Sangsi yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah dalam bentuk pendidikan, jika siswa melakukan pelanggaran maka siswa diberi sangsi yaitu menulis Q.S.Yasin 1X.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan yang mendukung terhadap internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut

NO	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Guru
1	Setiap hari	07.00-07.15	Membaca juz amma	Semua guru
2	Hari tertentu	-	PHBI	Semua guru dan siswa

3	Jum'at	06.30-07.00	Istighosah	Jauhari
4	Senin	06.00-07.00	Upacara+pengarahan dari pengasuh	Kepala Sekolah
5	Jum'at	15.00-16.30	Pramuka	Badrus
6	Setiap hari (kecuali jum'at)	15.00-16.30	Kursus komputer	Purnomo, S.T.

Dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, penulis menemukan data yang selanjutnya menganalisisnya, sebagai berikut :

a. Sholat Berjamaah

Jadwal kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah dengan dilaksanakannya sholat fardhu secara berjamaah yaitu shalat dhuhur berjamaah. Dengan sholat berjamaah tersebut diharapkan pada diri siswa tumbuh jiwa kebersamaan, kesamaan sebagai hamba Allah. Juga melatih mereka untuk disiplin, sabar, bisa mengendalikan nafsu, membina rasa sosial dan menjaga amoral. Ibadah seperti ini sangat penting untuk ditanamkan terutama pada diri siswa dan siswi. Dengan kata lain sholat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika dilakukan berjamaah diharapkan dapat menciptakan suasana solidaritas (kebersamaan) keakraban. Meskipun pada mulanya mereka dalam pelaksanaanya ada yang terpaksa namun lama kelamaan karena mereka sudah terbiasa maka mereka akan merasa senang dengan dilaksanakannya sholat berjamaah.

b. Nilai Aqidah (Keimanan)

Nilai aqidah (keimanan) ini merupakan salah satu materi yang disampaikan di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang dimana materi ini diberikan di sela-sela kegiatan istighosah. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar siswa lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. dan hanya kepada-Nyalah mereka memohon pertolongan. Disamping itu mereka juga diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Disamping itu jika dalam diri siswa imannya kuat, tentu mereka akan selalu berusaha beramal sholeh. Perbuatan yang baik akan dibalas dengan pahala dan perbuatan jahat / jelek akan dibalas siksa.

Untuk meningkatkan ketaqwaan para siswa maka aktifitas dan amalan-amalan yang dilakukan adalah :

1. Kebiasaan berdoa setiap sebelum dan sesudah belajar.
2. Kebiasaan membaca Juz amma setiap pagi hari.
3. Kebiasaan menyebut asma Allah setiap akan melakukan kegiatan (*Basmallah*).
4. Kebiasaan menyebut asma Allah setiap mengakhiri kegiatan (*Hamdallah*).
5. Selalu mengadakan kegiatan keagamaan Setiap ada peringatan hari besar Islam
6. Membaca Al-Qur'an.

7. Setiap hari Jum’at pagi membaca istighosah bersama-sama

Melakukan sholat sunnah, rowatib, tahajjud, witir, hajat, dll

c. Nilai Syari'ah

Syari'ah mengandung nilai-nilai, baik dari aspek ibadah maupun nilai-nilai muamalah. Nilai-nilai yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya, maka di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang juga menerapkannya seperti halnya dalam ibadah. Dengan adanya musholla di sekolah ini maka seluruh siswa ini bisa selalu sholat dengan berjamaah khususnya sholat jama’ah dhuhur.

Mengerjakan ibadah, terutama ibadah sholat berarti berdisiplin, yaitu disiplin dalam melakukan kegiatan secara teratur dan berurutan sesuai dengan ketentuan disiplin waktu. Selain itu diadakan pula kegiatan bersih-bersih setiap hari minggunya, agar tempat yang mereka tempati selalu bersih sehinggga tercipta suasana yang nyaman dan damai.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mencerminkan akhlak Islam yang didapat dari penghayatan nilai-nilai agama Islam. Baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan juga akhlak terhadap lingkungan hidup. Di antaranya :

a. Akhlak terhadap Allah, antara lain :

1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah
4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
5) Menerima dengan ikhlas semua qodho' dan qodar-Nya.
6) Memohon ampun hanya kepada Allah
7) Bertaubat kepada Allah
8) Tawakkal (berserah diri kepada Allah)

b. Akhlak tehadap manusia, antara lain :

1) Memuliakan tamu
2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.
4) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah kemunkaran
5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
6) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
7) Mentaati keputusan yang di ambil

8) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
9) Mebnepati janji
10) Memelihara hubungan silaturrahim baik sesama muslim / non muslim

c. Akhlak terhadap lingkungan hidup, antara lain :
1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
2) Memakmurkan alam yang ada di sekitar lingkungan
3) Menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
4) Sayang pada sesama mahkluk.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang

Sering dikatakan bahwa pendidikan disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah kedewasaan. Dengan memberikan pembinaan akhlak bagi siswa diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mengerti norma-norma yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Pembinaan ini erat kaitannya dengan pengaplikasian atau penginternalisasian nilai-nilai agama Islam. Dalam pelaksanaan

internalisasi tentunya tidak terlepas dengan berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan internalisasi itu.

a. Faktor yang mendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat faktor-faktor yang mendukung sangat mendukung baik dari dalam maupun dari luar sekolah, di antaranya yaitu :

a) Faktor dari dalam

Secara psikologis faktor dari dalam diri anak dapat mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu dapat merasuk kedalam jiwa anak. Namun ketika seorang anak tidak senang dengan apa yang dilakukannya maka kegiatan itu tidak dapat merasuk kedalam jiwa anak. Untuk itu diperlukan pembiasaan dan keteladanan yang terus menerus yang disertai dengan nasehat atau sangsi agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan berjalan dengan. Walaupun pada mulanya anak merasa berat menjalankan

kebiasaan-kebiasaan tersebut namun pada akhirnya anak akan terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah ini.

b) Faktor dari luar

Faktor dari luar anak diantaranya adalah adanya dukungan dari beberapa pihak, seperti dari lembaga Yayasan Pesantren mendukung adanya kegiatan yang menekankan kepembentukan akhlak siswa agar lebih bai. Hal ini dibuktikan dengan waktu pengasuh atau ketua yayasan yang terjun langsung ke sekolah. Data ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah al Ikhsan Jombang ini adalah Bapak Drs. H. Nur Kholish, M.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa dengan adanya turun tangannya pengasuh ke sekolah memudahkan dalam membina dan membimbing siswa yang berada di sekolah. Karena di samping tenaga pendidik yang sudah ada, sebagian dari pengurus sekolah adalah mempunyai kedudukan sebagai pendidik di salah satu lembaga atau yayasan yang lain. Sehingga apabila mereka sama-sama memberikan bimbingan pada anak akan dapat lebih mudah diterima, dan dipahami oleh anak. Peranan pendidik memegang peran penting dalam proses pendidikan dan perannya sangat besar dalam mewujudkan berhasil tidaknya pembinaan yang diberikan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya karena dengan suri tauladan

yang diberikannya akan dijadikan cermin dalam melaksanakan syariat Islam.

Selain itu, keikhlasan pendidik dalam mengajar juga menjadi penunjang terhadap pelaksanaan internalissi nilai-nilai agama Islam. Disamping keikhlasan, pendidik juga harus dapat memberikan kasih sayang dan perhatiannya terhadap siswanya. Karena dalam proses internalisasi dibutuhkan keuletan dan kesabaran dan perhatian para guru karena pribadi anak memiliki ciri-ciri yang tersendiri.

Kasih sayang dan perhatian sangat diperlukan oleh mereka, apabila mereka mempunyai masalah dan mengalami masa puber, kompleknya pribadi dan permasalahan yang dihadapi anak, mendorong pendidik untuk selalu memberikan perhatian dan kasih sayang yang optimal sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kebahagiaan pada siswa.

Selain itu dari hasil interview dengan kepala sekolah bahwa disamping faktor pendidik, faktor lingkungan juga mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam, baik itu lingkungan dalam maupun lingkungan luar sekolah. Lingkungan dalam sekolah seperti pergaulan antara teman sekelas, hubungan guru dengan siswa dan pegawai lainnya. Dari hasil observasi, terlihat bahwa lingkungan yang diciptakan di sekolah ini adalah lingkungan yang sehat yang mana di dalamnya terdapat adanya

rasa saling menyayangi dan saling mendukung terhadap apa yang dilakukan oleh teman-temannya.

Menurut Bapak Jauhari bahwa lingkungan luar juga mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam, mereka ikut mengawasi dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

b. Faktor yang menghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah al-Ikhsan Jombang

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat faktor pendukung dan faktor menghambat. Dalam hal ini yang menjadi penghambatnya adalah diri siswa itu sendiri, keluarga dan pendanaan sekolah.

Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung yaitu faktor intern (dari dalam) diri anak, dalam psikologi sifat anak sering berubah-ubah dan ketika anak senang itu akan menjadi pendukung namun ketika anak tidak senang dengan kegiatan tersebut maka itu menjadi kendala bagi terlaksananya internalisasi nilai-nilai agama Islam, karena dengan tidak senangnya anak dengan kegiatan itu maka anak akan merasa malas untuk melakukannya. Misalnya, anak tidak

senang dengan istighosah, , mengaji, dan lain-lain, maka anak akan merasa malas untuk melakukan kegiatan itu.

Menurut Bapak Choirul Anwar, S.Pd umumnya kendala yang datang dari siswa adalah mereka yang banyak mempunyai masalah, sehingga sulit diatur, malas menjalankan tugas, pemurung dan sebagainya. Hal inilah yang dapat menjadi kendala terlaksananya internalisasi nilai-nilai agama Islam, disamping itu terkadang anak yang lebih dewasa kurang memberikan contoh / teladan untuk adik-adiknya dan terkadang pula anak yang lebih kecil tidak mau mengikuti apa yang telah diperintahkan / tidak mau mengikuti peraturan yang ada.

Kendala lain yang dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu keluarga siswa. Ada kemungkinan keluarga menggantungkan diri sepenuhnya pada pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh sekolah, sehingga mereka dengan sengaja memanfaatkan anak untuk mencari bantuan materi. Untuk itu sekolah bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa karena keluarga yang tidak pernah peduli dengan perkembangan anaknya.

Masalah guru BP (guru Bimbingan dan Konseling) yang belum ada yang bisa menangani masalah-masalah yang dilakukan oleh siswa, kendala ini juga menjadi hambatan dalam melaksanakan

program pembinaan dan bimbingan di sekolah karena guru BP sangat berperan dalam mengatasi siswa yang mengalami masalah.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Madrasah Aliyah al Ikhsan Jombang Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak

Dalam mengatasi kendala pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam daalm pimbinaan akhlak dukungan dari semua pihak, baik dari pengurus atau pengasuh, pendidik dan siswa. Karena selaku kepala sekolah tidak mungkin dapat menjalankan tugas tanpa adanya bantuan dari semua pihak.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh sekolah dalam menangani kendala tersebut adalah sebagai berikut :

a. Dalam menangani masalah anak.

Untuk menangani anak yang mengalami masalah maka pendidik menyadarkannya dengan pelan-pelan yaitu dengan di dekati anak yang bermasalah tersebut sehingga anak tersebut menjadi sadar dengan apa yang telah dilakukannya. diberikan arahan-arahan yang sifatnya wajib kepada siswa agar bisa membiasakan hal-hal yang telah diterapkan oleh sekolah.

Disamping itu perhatian dan kasih sayang para pendidik juga sangat dibutuhkan, untuk itu para pendidik harus mampu memberikan kasih sayang yang seimbang diantara siswanya. Perlu adanya pendekatan terhadap siswanya yang sedang mempunyai

masalah sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peranan guru sangat dibutuhkan sehingga dapat memberikan dukungan, nasehat, mengarahkan dan selalu mendorong motivasi anak sehingga anak tersebut tidak putus asa.

b. Keluarga

Menghadapi masalah keluarga siswa yang menggantungkan diri sepenuhnya pada sekolah baik dari segi pemenuhan seluruh kebutuhan anaknya pada sekolah, hal ini dapat dicegah apabila dari awal keluarga anak tersebut diikut sertakan dalam proses pembinaan dan bimbingan sesuai dengan kondisi dan posisinya, misalnya ikut mengawasi perkembangan sikap siswa dan sebagainya, sehingga dapat memperingan beban yang di tanggung oleh sekolah.

c. Guru BP

Mencari guru yang bisa menjadi BP sekolah, namun jika belum ada yang ahli dalam hal ini maka mencari guru BP dari luar yang kompeten dalam menangani masalah siswa agar siswa bisa mengikuti semua peraturan dari sekolah.